BAB V
PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Metode mengajar guru berada pada kategori cukup sesuai. Hal ini diukur dari lima (5) indikator metode mengajar guru yang terdiri atas: (1) relevansi dengan tujuan, (2) relevansi dengan bahan, (3) relevansi dengan kemampuan, (4) relevansi dengan keadaan peserta didik, dan (5) relevansi dengan situasi pengajaran. Dari kelima indikator tersebut, terdapat tiga indikator berada pada kategori sesuai, yakni relevansi dengan bahan, relevansi dengan keadaan peserta didik, dan relevansi dengan situasi pengajaran. Sedangkan dua indikator berada pada kategori cukup sesuai, yakni relevansi dengan tujuan dan relevansi dengan bahan.

Motivasi belajar siswa berada pada kagori tinggi. Hal ini diukur dari delapan (8) indikator motivasi belajar siswa yang yang terdiri atas: (1) durasi, (2) frekuensi, (3) presistensi, (4) devosi, (5) ketabahan dan kemampuan menghadapi rintangan, (6) tingkat aspirasi, (7) tingkat kualifikasi prestasi, dan (8) arah sikap terhadap sasaran kegiatan. Dari kedelapan indikator tersebut, terdapat lima indikator yang berada pada kategori tinggi, yakni frekuensi, presistensi, devosi, tingkat kualifikasi prestasi, dan arah sikap terhadap sasaran kegiatan. Sedangkan tiga indikator berada pada kategori sedang, yakni durasi, ketabahan dan kemampuan menghadapi rintangan, serta tingkat aspirasi.

Hasil belajar siswa berada pada kategori sedang. Hal ini diukur dari tiga (3) indikator hasil belajar siswa, yang terdiri atas: (1) ranah cipta/ kognitif, (2) ranah rasa/ afektif, dan (3) ranah karsa/ psikomotor. Dari ketiga indikator tersebut terdapat satu indikator berada pada kategori tinggi, yaitu ranah karsa/ psikomotor. Sedangkan dua indikator lain, yakni ranah cipta (kognitif) dan ranah rasa (afektif) berada pada kategori sedang.

Metode mengajar guru berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa dengan kategori lemah. Hubungan antar variabel berjalan satu arah, yang artinya

Eva Rosdheana, 2016
PENGARUH METODE MENGAJAR GURU DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN KELAS XI DI SMK PGRI 2 CIMAHI
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

setiap peningkatan atau penurunan di satu variabel, akan diikuti oleh peningkatan atau penurunan di satu variabel lainnya. Sehingga apabila semakin sesuai metode mengajar guru, maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa, begitupun sebaliknya.

Motivasi belajar siswa berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa dengan kategori kuat. Hubungan antara variabel berjalan satu arah, yang artinya setiap peningkatan atau penurunan di satu variabel, akan diikuti oleh peningkatan atau penurunan di satu variabel lainnya. Sehingga, apabila semakin tinggi motivasi belajar siswa, maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa, begitupn sebaliknya.

Metode mengajar tidak hanya berpengaruh positif secara langsung, tetapi juga berpengaruh positif secara tidak langsung melalui variabel lain yang diteliti dalam penelitian ini, yakni motivasi belajar siswa. Pengaruh metode mengajar guru terhadap hasil belajar siswa melalui motivasi belajar siswa berada pada kategori lemah. Jika metode mengajar guru dan motivasi belajar siswa mengalami peningkatan atau penurunan, maka akan diikuti oleh peningkatan atau penurunan hasil belajar siswa pula.

5.2. Saran

Kesimpulan di atas merujuk kepada distribusi frekuensi setiap ukuran dari setiap indikator, saran yang diuraikan pengacu pada ukuran yang memiliki frekuensi terendah diantara indikator lain masing-masing variabel.

Variabel X (metode mengajar guru) berada pada kategori cukup sesuai, dengan indikator terendahnya adalah relevansi dengan situasi pengajaran. Hal ini harus menjadi perhatian khusus bagi para guru. Guru hendaknya dapat menciptakan rasa nyaman selama proses pembelajaran dan menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dengan cara menyesuaikan metode pengajaran dengan keadaan siswa, menyampaikan materi pelajaran yang menarik perhatian siswa, dan menggunakan variasi model pembelajaran.

Variabel Y (motivasi belajar siswa) berada pada kategori tinggi, dengan indikator terendahnya adalah ketabahan, keuletan, dan kemampuannya dalam menghadapi rintangan dan kesulitan untuk mencapai tujuan. Siswa sebagai individu pembelajar seharusnya memiliki semangat pantang menyerah dalam menghadapi kesulitan belajar. Terlebih dengan kecanggihan teknologi dewasa ini sangatlah memudahkan siswa untuk memperoleh informasi apapun untuk membantu proses pembelajaran. Hampir seluruh siswa memiliki *gadget* yang memadai untuk mengakses internet. Sehingga, tidak ada alasan kesulitan dalam pembelajaran tidak dapat diatasi siswa. Dalam hal ini, peran guru sebagai pembimbing siswa perlu dilakukan, guru hendaknya mampu mengarahkan siswa untuk memanfaatkan teknologi tersebut sebagai alat bantu dalam memperoleh segala informasi terkait dengan proses pembelajaran. Adapun jika ada kesulitan yang tidak mampu siswa pecahkan, hendaknya guru ikut serta membimbing siswanya untuk mengatasi kesulitan belajar.

Variabel Z (hasil belajar siswa) berada pada kategori sedang, dengan indikator terendahnya adalah ranah rasa (afektif). Hal ini hendaknya menjadi perhatian khusus bagi guru untuk memberikan pembelajaran tidak hanya bersifat materi dan praktik, tetapi juga memberikan pengertian tentang keterkaitan materi pelajaran dengan manfaat nyata untuk kehidupan sehari-hari dari mempelajari suatu mata pelajaran. Sehingga, siswa dapat menumbuhkan sikap menerima dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Bagi para peneliti yang akan melakukan penelitian lebih mendalam mengenai metode mengajar guru, motivasi belajar siswa, dan hasil belajar siswa, diharapkan dapat melakukan penelitian dengan sampel yang lebih luas.